

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan di Pondok Modern Arrisalah. Pelajaran fiqih mempelajari hukum Islam yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia. Tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk memberikan pemahaman mengenai hukum Islam dan memberikan solusi untuk masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Fahmi & Rahmawati, 2022). Akibatnya, jika untuk membantu siswa memahami hukum Islam, metode pengajaran tradisional, khususnya ceramah dan paparan materi tidaklah cukup. (Rufaidah et al., 2024a)

Fiqih, sebagai cabang ilmu, pasti akan bersifat ilmiah, logis, dan memiliki kaidah dan objek tertentu. Tidak seperti tasawuf, fiqih berfokus pada emosi. Ilmu pengetahuan yang memerlukan proses pemahaman dan berpikir. Sebuah ilmu tidak bisa langsung dipindah begitu saja dari guru ke otak murid. Diharapkan siswa dapat memahami dan menyesuaikan apa yang mereka dapatkan dari pengalaman mereka sendiri. Peserta didik membuat pengetahuan mereka sendiri, bukan hanya diberikan secara pasif oleh guru. Dalam pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini, murid kurang diarahkan untuk pengembangan Kemampuan untuk berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih fokus pada ingatan, mendorong otak siswa untuk mengingat dan menyimpan materi tanpa perlu memahami atau mengintegrasikannya dengan kehidupan sehari-hari

siswa. Sangat menjadi tantangan bagi seorang guru dalam keberhasilan mendidik peserta didik.

Di Madrasah Aliyah Pondok Modern Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo ini adalah salah satunya. Strategi baru diperlukan karena rendahnya hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran Fiqih, dan mereka juga tidak aktif dalam kemampuan berpikir kritis. Beberapa tantangan besar termasuk kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran, ketidakcocokan materi dengan kegiatan harian siswa, dan keterbatasan guru dalam membantu siswa. Di Madrasah Aliyah Pondok Modern Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo, pendekatan pembelajaran berbasis masalah muncul sebagai alternatif untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran fiqih. Melalui pendekatan inovatif ini, metode tradisional diubah menjadi metode pembelajaran yang demokratis dan modern, dan siswa diubah dari subjek pasif menjadi subjek aktif, mitra, kontributor, dan sumber inspirasi dalam proses pembelajaran. (Fakhriyah, 2014)

Strategi pengajaran yang dikenal sebagai *“Problem Based Learning”* pendekatan pengetahuan dan keterampilan dasar selain teknik pemecahan masalah. Siswa ditugaskan untuk memecahkan masalah sehari-hari yang rumit dan tidak terorganisir. Pendidikan berbasis masalah melibatkan siswa untuk memecahkan masalah kontekstual di lingkungan sekitar mereka. (Fauzi et al., 2023)

Siswa memperoleh pemahaman penting tentang materi pelajaran, pemecahan masalah dan peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui

metode ini. Metode ini juga meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Di Madrasah Aliyah Pondok Modern Arrisalah, pembelajaran berbasis masalah diterapkan dengan tujuan untuk membangun lingkungan pembelajaran yang merangsang dan menarik yang meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum Islam. Siswa terinspirasi untuk mengembangkan kemampuan analitis mereka, bekerja sama dengan produktif, dan mampu berpikir kritis melalui proses pembelajaran berbasis masalah.

Tujuan pembelajaran ini adalah untuk memahami dengan lebih baik bagaimana proses pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi tanggapan siswa, melibatkan kegiatan penelusuran, diskusi, dan pemecahan masalah. Siswa akan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana bereaksi terhadap pembelajaran berbasis masalah dan seberapa besar hal itu meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam. Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan potensial terhadap pembelajaran berbasis masalah, yang sangat penting untuk menciptakan rencana yang efektif. Pengajar fiqh dapat meyakinkan semua orang bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pengajaran yang sangat baik berkat temuan penelitian yang kuat dan dapat diandalkan. Kunci untuk berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif adalah dukungan penuh dari lingkungan dan sekolah dalam menerapkan Problem Based Learning.

Penelitian tentang aktivitas siswa dalam *Problem Based Learning* dalam fiqh tidak hanya memberikan cara praktis untuk meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga membuka jalan bagi metodologi pengajaran yang lebih efisien yang membantu dalam pemahaman yang lebih dalam tentang hukum Islam.

Pendidik fiqh dapat membuat pendidikan lebih interaktif dan aplikatif dengan memahami tantangan yang dihadapi dan memaksimalkan potensi *Problem Based Learning*. Dengan hal seperti ini akan menciptakan siswa yang dapat menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Fauzi et al., 2023)

Karakteristik utama *Problem Based Learning* adalah kegiatan belajar yang melibatkan siswa dan kegiatan lain didalamnya. Artinya, siswa harus menyelesaikan berbagai tugas untuk mengimplementasikan model ini. Tidak seperti pendekatan pembelajaran lainnya, *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk berpikir secara aktif, mampu untuk menjalin komunikasi, mencari dan mengolah informasi, dan mencari kesimpulan. Kedua, pendidikan difokuskan pada diskusi masalah. Istilah "masalah" merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, yaitu ketika proses pembelajaran tidak dapat terjadi tanpa adanya tantangan. Ketiga, metode berpikir ilmiah diterapkan untuk diskusi masalah. Dalam pemikiran ilmiah, penalaran deduktif dan induktif digunakan secara objektif dan metodis. (Ajib et al., 2024)

Berdasarkan dengan pernyataan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran**

Fiqih Santriwati Kelas 5 *Kuliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah* Pondok Modern Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo". .

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam proses penelitian ini, peneliti akan mencantumkan semua elemen yang membentuk masalah yang akan dicari jawabannya. Rumusan masalah yang ingin peneliti teliti adalah: "Adakah pengaruh model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan berpikir kritis materi pembelajaran Fiqih di kelas 5 *Kuliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah* Pondok Modern Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo?"

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas masalah yang telah dinyatakan. Tujuan dari studi ini adalah untuk: "Mendeskripsikan Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Santriwati Kelas 5 *Kuliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah* Pondok Modern Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo".

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat teoritis dan praktis, serta peran yang akan diberikan kepada peneliti setelah menyelesaikannya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan dampak yang baik pada proses belajar santriwati dalam pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap proses berpikir kritis terkhususnya pada mata pelajaran Fiqih santriwati kelas 5

1. Secara Praktis, ada tiga macam:

a. Guru

Guru dapat memanfaatkan informasi ini sebagai dari upaya untuk meningkatkan standar Pendidikan dan menawarkan kepada pendidik pilihan sebagai program pembelajaran alternatif.

b. Santriwati

Untuk para santriwati, diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum Fiqih karena santriwati berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Memiliki sikap positif, bertanggung jawab, belajar lebih aktif, dan menikmati studi Fiqih semua akan membantu santriwati belajar lebih efektif karena mereka akan lebih aktif dalam memahami dan menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang akan meningkatkan pencapaian dan antusiasme mereka untuk belajar.

c. Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan bahwa studi ini akan memperkuat pengetahuan dan kemampuan para peneliti dengan memungkinkan untuk memanfaatkan paradigma pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Pelajaran fiqih.

E. DEFINISI ISTILAH

Untuk mencegah salah paham mengenai istilah yang digunakan, penelitian definisi istilah dibuat untuk dengan jelas membedakan maknanya. Berikut adalah definisi istilah-istilah dalam konteks ini:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah salah satu elemen penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu topik yang memerlukan penyelidikan. Definisi konseptual dari setiap variabel disediakan di bawah ini, berdasarkan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya:

a. **Problem Based Learning (PBL)** merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah nyata, yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam, kemampuan berpikir kritis, kerja kolaboratif, dan strategi belajar mandiri. (Bridges et al., 2012)

b. **Berfikir Kritis** adalah kapasitas untuk mengevaluasi fakta, argumen, dan bukti pendukung secara kritis dan tidak memihak. Dalam hal ini, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan argumen atau domain informasi tertentu. Kesabaran, ketekunan, dan kesiapan untuk menggali lebih dalam serta mempertimbangkan semua fakta

yang tersedia sebelum membuat kesimpulan atau menyampaikan pendapat sangat diperlukan untuk kemampuan berpikir kritis. Selain itu, sebelum mencapai sebuah kesimpulan, para pemikir kritis sering menantang asumsi atau sudut pandang.(Arioen et al., 2023) Berfikir Kritis merupakan penilaian yang disengaja dan diatur oleh diri sendiri, yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, serta penjelasan atas pertimbangan bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau konteks yang menjadi dasar penilaian tersebut. Berpikir kritis bukan hanya soal logika, tetapi juga soal refleksi, penilaian, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Ini adalah proses aktif dan terampil dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan menjelaskan informasi secara objektif.(Facione, 2000)

F. Definisi Operasional

Konsep data harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel atau apa pun yang bernilai agar dapat diteliti secara empiris. Berikut adalah penjelasan mengenai definisi operasional variabel penelitian ini:

- a. Sesuatu yang mempengaruhi (variable X) memberikan dampak. Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan proses pendekatan pengajaran menjadikan siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah dan menggunakan

pemikiran kritis ilmiah. Ini juga membantu siswa belajar bagaimana secara aktif menciptakan pengetahuan baik secara mandiri maupun dalam kelompok. (Arioen et al., 2023)

- b. Sesuatu yang dipengaruhi (variable Y) mengalami perubahan. Tes yang disebarkan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu, mengevaluasi argumen, mengajukan dan menjawab pertanyaan, mengevaluasi keandalan sumber, mengamati dan melaporkan pengamatan, mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi, serta memilih tindakan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis juga soal refleksi, penilaian, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Ini adalah proses aktif dan terampil dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan menjelaskan informasi secara objektif. (Facione, 2000)